

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs. Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

Madrasah Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1986 berangkat dari gagasan Undang-undang Dasar 1945 yang mengintruksikan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar pemerintah mengupayakan dan mengadakan satu sistem pengajaran yang ditata dalam undang-undang. Pembangunan nasional pada aspek pendidikan merupakan usaha untuk menambah kualitas dan mencerdaskan Indonesia dalam rangka membentuk masyarakat yang adil, maju dan makmur berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila.

Membekali pendidikan terutama yang islami menjadi hal penting guna menyiapkan pemuda-pemudi penerus bangsa untuk mengisi pembangunan dan mencapai tujuan nasional serta mencegah cepatnya laju informasi bersifat negatif yang memberi dampak pada turunnya nilai moral manusia dari pada membagi bekal materi. Timbulnya beberapa masalah sosial dalam bermasyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun lembaga pendidikan juga memiliki peran besar untuk menjawab masalah tersebut.<sup>1</sup>

Bermula dari gagasan tersebut maka berdirilah MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari Kalipucang wetan Welahan Jepara. Lembaga Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari mulai berdiri sejak tahun 1982 pada waktu itu mengelola madrasah diniyah, wustho dan ulya. Berkembang kemudian pada tanggal 10 september 1998 dengan No. Akte 20 atas nama H. Nur Hasyim, Abdul Manan, H. Muslam Johar dan H. Zainuri, yang semuanya bertempat tinggal di kalipucang

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

wetan Welahan Jepara dan menambahkan pendirian lembaga pendidikan lain diantaranya adalah:

- a. MTs. Hasyim Asy'ari pada tahun 1986 dengan izin operasional
- b. MA. Hasyim Asy'ari pada tahun 1994 dengan izin operasional
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an 01 dan 02 pada tahun 1995 dengan izin operasional Departemen Agama Kabupaten Jepara.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MTs. Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

Madrasah ini sangatlah strategis untuk dijangkau masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Karena MTs Hasyim Asy'ari tempatnya terdapat di desa yang masyarakatnya modernisasi sebagian masyarakat wirausaha, pegawai, buruh, bertani dan lainnya. Selain itu, MTs Hasyim Asy'ari terletak di tengah-tengah pedesaan yang sekitar perbatasannya dikelilingi dengan beberapa desa lainnya. Di sebelah utara perbatasan dengan desa Brantak Sekarjati, sebelah barat berbatasan dengan desa Teluk Wetan, sebelah selatan berbatasan dengan Kalipucang Kulon dan di sebelah timur berbatasan dengan desa Kuanyar dan Tigajuru.<sup>3</sup>

## 3. Identitas MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

- a. Nama Madrasah : MTs. Hasyim Asy'ari  
Kalipucang Wetan
- b. Alamat Surat : Jl. Prapatan Kalipucang  
Wetan Welahan  
Jepara
- c. Telepon : ( 0291 ) 3332198
- d. E-mail : [hasyimasyarikalipucang@gmail.com](mailto:hasyimasyarikalipucang@gmail.com)
- e. Nama Kepala MTs : Baedhowi, S.Ag.

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Letak Geografis MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

- f. Tanggal Mulai Tugas : 12 Juli 2017 s/d 12 Juli 2022
- g. Telepon Kepala Madrasah :- Hp. 085225402822
- h. Status Akreditasi : Terakreditasi A Nilai 92
- i. Nomor Piagam Akreditasi : 18/BAP-AM/II/2014
- j. Nomor Statistik Madrasah : 121233200035
- k. Nomor Statistik Bangunan : Fisik : 265 Sensus : 268
- l. Tahun Berdiri MTs : 7 Juli 1986<sup>4</sup>

**4. Visi dan Misi MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara**

Untuk mewujudkan siswa-siswi yang berkarakter, berprestasi, dan beradab maka dapat dilaksanakan sesuai visi dan misi MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

- a. Visi Madrasah  
“Membentuk Insan yang Beriman, Bertakwa, Berprestasi, Terampil dan Berbudi Pekerti Luhur”
- b. Misi Madrasah
  - 1) Memberikan pelayanan pendidikan lahir batin kepada anak didik guna menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT.
  - 2) Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri dengan berbudi pendekatan akhlakul karimah dan uswatun khasanah.
  - 3) Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.
  - 4) Menyelenggarakan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang terjangkau bagi masyarakat luas
  - 5) Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang sejuk, senang dan berkualitas dengan berpihak pada akhlakul karimah
  - 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia alumni yang kaffah mengabdikan kepada nusa, bangsa dan agama.

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Identitas MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

## 5. Struktur Organisasi MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

Struktur pengurus MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Baedhowi, S.Ag.
- b. Waka Kurikulum : Sanawi, S.Ag.
- c. Waka Kesiswaan : Zainuri, S.Ag.
- d. Waka Humas : Nur Aliyah, S.Ag.
- e. Waka Sarana : H. Saiful Huda, S.Pd.I
- f. Kepala Tata Usaha : Muhammad Chambali
- g. Bendahara : Nurul Fatikhah
- h. Perpustakaan : Siti Mas'ulah, S.Pd.I.
- i. BP/BK : Moch. Sonhadi, S.Pd.I.<sup>5</sup>

## 6. Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara

Penyelenggaraan pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dalam kegiatan pembelajaran kelas 7, 8 dan 9 menggunakan Kurikulum 2013 sesuai instruksi dari Kantor Kementerian Agama yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam standar pendidikan nasional terdapat 8 isi. Dua diantaranya dari kedelapan standar nasional tersebut yaitu Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi (SI) yang dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara di Era *New Normal*

Kompetensi profesional menjadi hal yang sudah tidak asing lagi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara. Berikut adalah data informan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara:

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 30 November 2020.

- a. Muhlasin, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- b. Buhror Rozi, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fiqih
- c. Nur Aliyah, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Zainuri, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Baedhowi, S.Ag. selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di era *new normal* mengatakan kompetensi profesional yaitu guru mampu mengajar, mendidik dan membimbing dengan skill atau kemampuan yang dimiliki sebagai guru, pada era *new normal* sekarang ini di MTs Hasyim Asy'ari dalam proses belajar mengajar melakukan dua sistem yaitu daring dan luring, secara daring atau dalam jaringan yaitu para guru khususnya guru pendidikan agama islam memang datang ke madrasah memberikan pembelajaran secara online. Sedangkan secara luring atau luar jaringan yaitu siswa datang ke madrasah untuk melaksanakan ujian praktik dan menerima tugas pelajaran kemudian dikerjakan di rumah.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Hasyim Asy'ari pada era *new normal* dilaksanakan secara daring. Bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dilakukan dari rumah masing-masing, sedangkan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dilakukan di madrasah, dengan tempat yang sudah disediakan. Proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru menggunakan android melalui grup whatsapp, yang disampaikan dari madrasah di ruangan laboratorium yang sudah disediakan sarana dan fasilitas untuk membantu menjalankan pembelajaran secara daring.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara, 29 November 2020.

Kompetensi profesional telah diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang didalamnya telah dijabarkan menjadi lima poin. Poin pertama menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Poin pertama dapat diketahui dari kemampuan guru dalam menginterpretasi materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran fiqh mengatakan interpretasi materi seperti pada bab jual beli, dengan memberikan video tentang akad jual beli, yang didalamnya juga dijelaskan tentang istilah-istilah yang ada pada akad jual beli, jadi anak dapat membedakan istilah mustari dan bae' atau penjual dan pembeli.<sup>9</sup> Sementara pada mata pelajaran Qur'an Hadits diungkapkan oleh Bapak Zainuri, S.Ag. meskipun pembelajaran di era *new normal* dilakukan secara daring hal tersebut dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa, contoh menginterpretasi materi tentang bacaan mad silah pada kelas 9, ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan bacaan mad silah, maka dari itu saya jelaskan dengan memberikan contoh rekaman suara tentang mad silah, jadi siswa tersebut dapat mendengar dan memahami tentang bacaan mad silah.<sup>10</sup>

Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Karan Noval Saputra siswa kelas IX C, menurutnya pembelajaran fikih yang disampaikan oleh Bapak Buhror rozi mudah dipahami karena dengan melihat video tentang akad jual beli ditambah penjelasan yang beliau berikan kita bisa tahu tentang istilah mustari dan bae', mustari adalah penjual dan bae' adalah pembeli. Kalau pada mata pelajaran qur'an hadis oleh bapak Zainuri beliau memberi penjelasan tentang bacaan mad

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

silah disertai rekaman suara contoh mad silah, dengan begitu kita bisa mendengarkan dan memahami tentang bacaan Mad silah, bahwa mad silah dibagi dua, pertama mad silah qasirah yaitu ha' dhomir yang tidak diawali sukun dan tidak diikuti alif hamzah contoh surat an-nashr ayat 3 lafad innahu kana tawwaba, dan mad thawilah adalah ha' dhomir yang tidak diawali sukun dan diikuti alif hamzah seperti surat al-humazah ayat 3 lafad anna ma lahu akhladah.<sup>11</sup>

Mengenai interpretasi materi Bapak Muhlasin, S.Ag. mengatakan seperti pada kelas 8 ada bab tentang akhlak tercela salah satunya yaitu ghadab, bagi beberapa siswa masih terdengar asing dengan istilah ghadab, maka saya berikan penjelasan yang mudah dipahami siswa dan memberikan video contoh tentang sifat ghadab sehingga siswa paham yang dinamakan ghadab.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Ibu Nur Aliyah, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran SKI mengatakan pada kelas 9 materi walisongo, ada pertanyaan dari anak tentang bentuk bangunan menara kudus yang menyerupai kebudayaan hindu, disitu saya berikan foto dan penjelasan-penjelasan mengenai sejarah menara kudus, bahwa bangunan menara kudus merupakan bentuk akulturasi budaya agama antara hindu dan islam.<sup>13</sup>

Hal itu juga diakui oleh Nabila Aftina siswi kelas VIII A, mengatakan pada pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan bapak muhlasin mudah dipahami, karena beliau membagikan video, seperti kemarin pada materi tentang gadhab, beliau memberikan video contoh sifat ghadab dan menjelaskan bahwa ghadab adalah sikap orang yang suka marah-marah atau pemaarah, beliau mengatakan kita sebagai manusia berusaha senantiasa mencoba untuk sabar dan pemaaf karena dalam islam menganjurkan kepada umatnya untuk

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Karan Noval Saputra di rumah Karan Noval Saputra, 7 Desember 2020.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

bersabar dalam menghadapi permasalahan. Seperti contoh seorang guru yang sabar dalam menghadapi perilaku muridnya, meskipun muridnya tidak memperdulikan tetapi sang guru tetap bersabar dalam mengajar.<sup>14</sup> Selain itu juga diungkapkan oleh Karan Noval Saputra mengenai pembelajaran SKI ibu Aliyah pernah menjelaskan tentang bangunan menara kudus yang menyerupai candi, beliau mengatakan bahwa menara kudus merupakan salah satu peninggalan sunan kudus yang bentuk bangunannya terdapat nilai toleransi umat beragama, karena sebelum islam datang kebanyakan warga kudus beragama hindu-buda, lalu sunan kudus datang untuk menyebarkan agama islam yang salah satu caranya yaitu membangun masjid menara kudus yang bentuk bangunannya hasil perpaduan budaya agama islam dan hindu.<sup>15</sup>

Penguasaan materi pelajaran merupakan modal utama bagi guru untuk membelajarkan siswanya, dalam rangka memberi pemahaman kepada siswa maka seorang guru terlebih dahulu harus menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga apabila ada siswa yang kesulitan dalam memahami atau ada siswanya yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti, guru dapat menjelaskan secara detail agar siswa tersebut mengerti dan paham.

Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 poin kedua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dari hasil wawancara Bapak Muhlasin, S.Ag. mengatakan penguasaan standar kompetensi mata pelajaran sudah sesuai standar kompetensi yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari pemahaman kompetensi inti dan kompetensi dasar hingga tahap evaluasi, seperti setiap mata pelajaran pada kompetensi inti yang pertama

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Aftina melalui video call whatsapp, 7 Desember 2020.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Karan Noval Saputra di rumah Karan Noval Saputra, 7 Desember 2020.

yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, kalau di mata pelajaran matematika maka dengan mempelajari matematika siswa dapat menghargai dan menghayati agama yang dianutnya. Artinya, penekanan akhlak itu tidak dibebankan pada guru yang mengajar akidah akhlak saja, tetapi semua guru bertanggung jawab memberi dan menyisipkan akhlak yang baik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Ibu Nur Aliyah S.Ag. mengungkapkan untuk standar kompetensi saya sudah menjalankannya seperti yang ada pada RPP, tetapi di era *new normal* ini belum memenuhi batasan bab materi yang diajarkan, hal itu dikarenakan pembelajaran di era *new normal* memiliki waktu yang terbatas, disamping menjalankan proses belajar mengajar juga untuk mencegah tertularnya virus covid 19.<sup>17</sup>

Mengenai standar kompetensi juga diungkapkan oleh Bapak Buhror Rozi S.Pd.I. standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dikuasai seperti pemilihan materi dan tujuan pembelajaran sampai metode dan evaluasi sesuai yang ada di RPP. Dengan pembelajaran secara daring kita menyampaikan pembelajaran dengan perantara media android atau laptop, bisa dengan membagikan foto maupun video yang berkaitan dengan materi pelajaran agar siswa mudah memahaminya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Bapak Zainuri S.Ag. sebagai guru Qur'an Hadis mengatakan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan serangkaian yang perlu disiapkan oleh guru dalam satu rencana pelaksanaan pembelajaran agar ketika menjalankan tugas mengajarnya dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Di era *new normal* ini pelaksanaan belajar mengajar dilakukan secara daring, dimana komunikasi antara guru dan murid melalui internet atau menggunakan android,

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

hal itu dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan membagikan video ataupun file yang membantu murid dalam memahami pelajaran.<sup>19</sup>

Poin ketiga dari kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Dari hasil wawancara dengan Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. mengatakan pengembangan materi secara kreatif seperti pemberian tugas kepada siswa untuk mengamati proses kurban yang dilakukan dilingkungan sekitar rumahnya masing-masing dan hasil pengamatan dapat dirangkum lalu dikumpulkan, dengan tugas tersebut maka siswa benar-benar memahami dan mengetahui bagaimana tatacara berkorban.<sup>20</sup> Sementara menurut Bapak Zainuri S.Ag. mengatakan pengembangan materi khususnya pelajaran Qur'an Hadis seperti hafalan surat at-tariq, meskipun di era *new normal* pembelajaran terbatas ruang dan waktu, sebagai guru harus dapat memanfaatkan keadaan yang ada secara kreatif, dengan pembelajaran secara daring kita memanfaatkan android sebagai media siswa dalam menghafal surat melalui video call. Jadi dalam satu kelas dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama mendapat jadwal pertama dan bagian kedua mendapat jadwal kedua dalam hafalan surat melalui video call whatsapp. Video call dilakukan secara individu, satu per satu siswa secara bergantian video call untuk menghafalkan surat.<sup>21</sup>

Mengenai pengembangan materi pembelajaran secara kreatif juga dikatakan oleh Ibu Nur Aliyah S.Ag. menurutnya pengembangan materi pembelajaran di era *new normal* yaitu menggunakan video, seperti video tentang biografi tokoh, dengan video tersebut siswa akan menonton dan mengetahui bagaimana gambaran tentang

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

kisah para tokoh pada zaman dahulu, selanjutnya siswa mendapat tugas untuk merangkum apa yang ada di dalam video, mulai dari nama lengkap, perjalanan hidup hingga kisah tauladan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Bapak Muhlasin, S.Ag. pengembangan materi pembelajaran secara kreatif di era *new normal* dengan membagikan video perilaku seseorang yang mencontohkan tentang akhlak terpuji seperti sabar, bersyukur dan akhlak tercela seperti hasad, tamak, putus asa dan lainnya. Setelah itu siswa akan mencatat apa saja yang termasuk contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela yang ada di dalam video tersebut. Sehingga mereka dapat membedakan mana saja yang termasuk akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>23</sup>

Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 pada poin ke empat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah, S.Ag. mengatakan pengembangan dengan melakukan tindakan reflektif biasanya setiap selesai pembelajaran saya mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, apakah ada kesalahan dalam berbicara, atau materi yang disampaikan pada anak ada yang keliru dan mencari tahu siswa yang kurang aktif dalam satu kelas untuk selanjutnya diberi bimbingan. Selain itu dalam mengembangkan keprofesionalan saya mengikuti kegiatan dan pelatihan yang menambah wawasan untuk keprofesionalan, seperti mengikuti seminar pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kalau yang baru kemarin itu Penma 183 yaitu pelatihan khusus kepada guru-guru pendidikan agama islam, termasuk SKI.<sup>24</sup> Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhlasin, S.Pd.I guru Akidah Akhlak tindakan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan guru merupakan sebuah keharusan, selalu mengembangkan keprofesionalan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan pengetahuan guru dalam mengajar. Seperti MGMP, Bimtek, penma 183 yaitu pelatihan guru mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, merefleksi terhadap kinerja sendiri juga dilakukan agar ketika ada kekeliruan seperti dalam menulis pada saat pembelajaran secara daring dapat diperbaiki lagi pada pembelajaran selanjutnya.<sup>25</sup>

Mengembangkan keprofesionalan merupakan usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, menurut Bapak Zainuri S.Ag. pengembangan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja sendiri yaitu menimbang dan menilai pembelajaran yang telah kita berikan, kita sesama guru yang mengampu pelajaran PAI juga saling berbagi pengalaman agar ketika terdapat masalah bisa saling memberikan solusinya baik dalam hal penyampaian materi maupun tentang keadaan siswa dalam satu kelas, selain itu juga mengikuti program seperti MGMP dan pelatihan lainnya yang mampu mengembangkan kompetensi kita.<sup>26</sup> Sementara menurut Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. mengembangkan keprofesionalan dengan mengikuti rapat-rapat sekolah, pelatihan-pelatihan guru semacam MGMP, pelatihan guru mata pelajaran fikih, melakukan refleksi yaitu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang kita berikan, mulai dari materi, penyampaian dan penjelasan materi hingga penilaian, agar diketahui kekurangan yang dapat diperbaiki. Selain itu dalam rangka mengembangkan keprofesionalan kita dalam mengajar di era new normal, yaitu memanfaatkan kemajuan zaman yang semakin modern dengan teknologi dan internet, contohnya mencari video tentang

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

materi pelajaran fikih yang dapat membantu pemahaman siswa.<sup>27</sup>

Kompetensi profesional pada poin ke lima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Menurut Bapak Muhlasin, S.Ag. memanfaatkannya untuk pembelajaran seperti menggunakan android melalui *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru, pembelajaran menggunakan video di *youtube* yang dapat diakses oleh siswa, tetapi pembelajaran video melalui *youtube* hanya dilakukan beberapa kali saja, karena kasihan siswanya memerlukan kuota internet yang banyak untuk mengakses video belajar di *youtube*.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I sebagai guru fikih mengatakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di era *new normal* sekarang ini yang secara daring sangat bermanfaat, selain untuk komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, juga untuk melakukan ulangan harian, seperti menggunakan *google form*, jadi secara daring siswa akan menjawab soal-soal yang ada di dalam *google form* dan secara otomatis nilai setiap siswa akan keluar, dengan begitu guru akan terbantu dalam mengoreksi hasil ulangan siswanya.<sup>29</sup>

Mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga diungkapkan oleh Bapak Zainuri, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran Qur'an Hadis menurutnya keberadaan teknologi memberikan manfaat yang sangat berarti dalam melaksanakan pembelajaran di era *new normal*. Dimana pembelajaran antara guru dan siswa dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah masing-masing guna untuk mencegah tertularnya virus *covid-19*, maka dengan adanya teknologi seperti android dan laptop dapat menjadi sarana dalam proses

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

pembelajaran antara guru dengan siswa, seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, video melalui *youtube*, hingga menggunakan *google form* untuk melakukan ulangan harian.<sup>30</sup> Sementara menurut Ibu Nur Aliyah, S.Ag. mengatakan untuk pemanfaatan teknologi selain untuk sarana komunikasi kepada siswa, juga digunakan untuk video pembelajaran, juga bisa untuk siswa agar mencari video tentang materi pelajaran setelah itu siswa merangkum.<sup>31</sup>

## 2. **Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dalam menjalankan Kompetensi Profesional di Era *New Normal***

Pelaksanaan kompetensi profesional guru pada pembelajaran secara daring di era *new normal* yang dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara banyak sedikitnya menemukan kendala ataupun kesulitan yang dihadapi. Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhlasin, S.Ag. menurutnya kendala yang dihadapi yaitu penguasaan terhadap teknologi untuk pembelajaran masih kurang lancar atau gagap teknologi, selain itu kendala juga terbatas pada kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti buruknya sinyal internet dan butuhnya kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran daring selama era *new normal*.<sup>32</sup> Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aliyah S.Ag. guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan kendalanya dalam menggunakan teknologi untuk menjalankan pembelajaran secara daring masih kurang menguasai, seperti kurang mengetahui bagaimana langkah-langkah

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlasin di rumah Bapak Muhlasin, 1 Desember 2020.

penggunaan *google form* untuk melaksanakan ulangan kepada siswa.<sup>33</sup>

Hal itu diperkuat oleh pendapat Bapak Baedhowi, S.Ag. yang mengatakan kendalanya dalam pembelajaran secara daring salah satunya yaitu masih ada guru yang gagap teknologi, biasanya guru yang sudah tua atau sepuh itu yang kurang menguasai dalam penggunaan teknologi.<sup>34</sup>

Kendala dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal* juga diungkapkan oleh Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. guru mata pelajaran Fiqih menurutnya kendala yang dihadapi yaitu kebutuhan kuota internet yang banyak, karena selama era *new normal* pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka kita memerlukan kuota internet yang banyak untuk menjalankannya, selain itu kendala datang dari siswa sendiri, pada saat ujian praktik sholat dilaksanakan secara luring, ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak masuk, padahal untuk informasi jadwal sudah diberitahukan kepada semua siswa melalui grup kelas di *whatsapp*.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Bapak Zainuri, S.Ag. guru Qur'an Hadis mengatakan pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* secara daring memang benar-benar mengandalkan pada sinyal internet, baik buruknya sinyal internet dapat mempengaruhi pada penyampaian materi kepada murid. Selain itu juga membutuhkan kuota data internet lumayan banyak, yang mana pengeluaran untuk membeli kuota internet berasal dari kantong pribadi masing-masing guru.<sup>36</sup>

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Baedhowi, S.Ag. selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari menurutnya perihal bantuan bagi guru sampai

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah di rumah Ibu Nur Aliyah, 2 Desember 2020.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuri di rumah Bapak Zainuri, 5 Desember 2020.

sekarang dari pemerintah belum ada, kecuali kalau di dikpora sudah cair berulang-ulang, tapi kalau untuk di kemenag kami sudah mendaftarkan tapi belum ada, yang ada hanya sales-sales yang menawarkan, itu pun sudah kami coba malah tidak ada apa-apanya karena disitu hanya tertera untuk beberapa aplikasi tertentu sedangkan untuk dikita tidak menggunakannya.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui untuk kendala yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dalam melaksanakan kompetensi profesional di era *new normal* yaitu pertama, kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran di era *new normal*. Kedua, kebutuhan kuota data internet yang banyak untuk melaksanakan pembelajaran selama era *new normal* dan juga buruknya sinyal internet. Ketiga, kurangnya pengkondisian terhadap siswa untuk mengikuti ujian praktik sholat secara luring.

### **3. Upaya Mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan Kompetensi Profesional di Era *New Normal***

Upaya merupakan hal yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal*. Pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* dilakukan secara daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa dengan menggunakan teknologi, oleh karena itu peran teknologi dan internet menjadi sarana utama dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru PAI yang masih kurang menguasai teknologi dengan Bapak Baedhowi, S.Ag. selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari mengatakan untuk mengatasi guru yang masih gagap teknologi, kita mengadakan pelatihan kepada

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

guru-guru dalam penggunaan teknologi yang dibutuhkan, seperti pelatihan penggunaan *google form*. Dengan adanya *new normal* ini maka guru sadar bahwa mereka di tuntut bisa menggunakan teknologi yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

Upaya untuk mengatasi kendala kedua yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal* yaitu kebutuhan kuota data internet dan buruknya sinyal internet. Untuk hal itu Bapak Baedhowi, S.Ag. mengatasinya dengan menyediakan fasilitas *wifi* di madrasah yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran secara daring di era *new normal*. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, untuk guru-guru yang mendapat jadwal mengajar bisa datang ke madrasah memanfaatkan fasilitas *wifi* yang ada di madrasah untuk menyampaikan pembelajaran secara daring sesuai jam dan hari yang sudah dijadwalkan. Dengan fasilitas tersebut maka guru terbantu untuk kebutuhan kuota internet dan sinyal yang menunjang tugasnya dalam menyampaikan pelajaran.<sup>39</sup>

Sedangkan untuk upaya mengatasi kendala ketiga yang dialami oleh Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. yaitu adanya beberapa siswa yang tidak masuk pada jadwal ujian praktik sholat secara luring yang sudah ditentukan. Menurutnya tidak masuknya siswa pada saat ujian praktik sholat dikarenakan siswa belum siap atau belum hafal dengan bacaan-bacaan yang ada didalam sholat, sehingga siswa tersebut memilih tidak masuk. Beliau mengatasi masalah tersebut dengan dibantu oleh guru BP dan wali kelas untuk mengkondisikan siswa yang tidak mengikuti ujian praktik sholat, untuk mengikuti ujian praktik sholat susulan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Buhror Rozi di rumah Bapak Buhror Rozi, 3 Desember 2020.

### C. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara di era *new normal* dengan memadukan teori yang ada.

#### 1. Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari di Era *New Normal*.

Kompetensi profesional menjadi salah satu pilar yang penting untuk dikuasai oleh setiap guru karena kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh setiap guru untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik, membimbing dan mengajar muridnya agar kelak menjadi manusia seutuhnya yang bermanfaat bagi negara dan agama.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) kompetensi profesional guru merupakan seperangkat *skill* atau kemampuan setiap guru yang diperlukan guna menjalankan tugas mengajarnya. Adapun kompetensi profesional guru yang diperlukan dalam mengajar memuat penguasaan bahan yang akan diajarkan, keahlian untuk mempersiapkan pengajaran, mempraktikkan, mengembangkan, serta menilai sistem pembelajaran.<sup>41</sup>

Kompetensi profesional telah diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang diantaranya yaitu:<sup>42</sup> Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

---

<sup>41</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi*, 106.

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 2007, 22-23.

tindakan reflektif. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Hamalik dalam jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala yang ditulis oleh Feralys Novauli. M yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh” mengatakan bahwa seorang pendidik yang berkompeten dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengendalikan kelas secara baik dan efektif, sehingga proses pembelajaran siswa berada di posisi yang ideal. Dari penjelasan tersebut maka seorang guru diharapkan dapat memiliki ide-ide yang berkembang, kreatif dan inovatif pada kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan siswa, mampu mengerti perkembangan dan kondisi kejiwaan siswa, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang mendalam dan keahlian dalam mencari jalan keluar dari suatu permasalahan serta melakukan pengembangan profesi pendidikan dengan mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman.<sup>43</sup>

Pelaksanaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy’ari Welahan Jepara dalam kegiatan pembelajaran di era *new normal* dilakukan secara daring dengan cara guru datang ke madrasah untuk memberikan pembelajaran secara online<sup>44</sup>. Hal itu dilakukan karena wilayah Jepara termasuk daerah yang berada di zona merah. Dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lewat Surat Keputusan Bersama empat menteri membuat pedoman pembelajaran pada masa ajaran baru di waktu pandemi *Covid-19*. Salah satu bahasan dalam pedoman tersebut yaitu tidak dibolehkan atau dilarang melaksanakan proses pembelajaran secara langsung tatap muka di 94%

---

<sup>43</sup> Feralys Novauli. M, “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univertas Syiah Kuala* 3, No. 1 (2015): 46.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy’ari, 6 Desember 2020.

daerah di Indonesia yang termasuk dalam zona kuning, merah dan orange. Di daerah tersebut proses belajar mengajar boleh dilaksanakan secara Online saja. Tidak ada percakapan langsung antara pendidik, peserta didik dan wali murid di dalam satu ruangan yang sama.<sup>45</sup> Dalam buku “Pembelajaran Di Era *New Normal*” Irjus Indrawan dkk menjelaskan dalam konteks pendidikan, *new normal* telah dimulai secara menyeluruh saat masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dijalankan dengan cara tatap muka langsung, yang mana posisi guru dan peserta didik berhadapan langsung secara fisik di tempat belajar maupun ruangan kelas, sekarang diganti dengan proses belajar mengajar yang memanfaatkan media atau alat elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron maupun secara *nira-sinkron*. *E-learning nira-sinkron* bisa dijalankan dengan cara daring (dalam jaringan) ataupun secara luring (luar jaringan).<sup>46</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy’ari Welahan Jepara yaitu Bapak Muhlasin, S.Ag. Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Aliyah, S.Ag. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I. Guru Fiqih dan Bapak Zaenuri S.Ag. Guru Al-Qur’an Hadis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di era *new normal* telah menguasai kompetensi profesional. Penguasaan materi yang mereka jalankan dalam memberi penjelasan atau menginterpretasi materi yang sukar dipahami oleh siswa dapat dilakukan, dengan pembelajaran secara daring melalui android mereka menggunakan foto, video dan file lain yang dibagikan dalam grup kelas di android yang mampu dipahami oleh siswa. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dapat mereka jalankan dengan baik, menyesuaikan RPPD (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring) yang mereka susun untuk proses pembelajaran selama era *new normal*.

---

<sup>45</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era New Normal* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 63.

<sup>46</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era*, 35

Kemampuan mereka dari segi pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dapat dijalankan pada pembelajaran secara daring. Penggunaan android untuk menghafalkan surat dalam Al-Qur'an melalui *video call whatsapp* dengan siswa-siswi, membagikan dokumen, audio, foto dan video yang dapat dipelajari oleh siswa untuk menjawab tugas yang diberikan guru. Selain itu, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan juga dapat mereka jalankan, dengan mengikuti seminar pendidikan online, bimtek, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), penma 183 yaitu pelatihan guru mata pelajaran khususnya pelajaran PAI dan melakukan tindakan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sudah mereka lakukan dengan baik. Penggunaan android untuk berkomunikasi kepada siswa dan sesama guru, juga digunakan untuk pembelajaran secara daring, dengan menggunakan foto, video, *google form* dan fitur lain yang dapat membantu proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan teknologi.

Dari informasi dan data yang telah penulis temukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari di era *new normal* dapat dikuasai dan dijalankan dengan baik.

## **2. Analisis Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dalam menjalankan Kompetensi Profesional di Era *New Normal***

Munculnya virus *covid-19* membuat kehebohan di dunia, ratusan negara telah terparah oleh virus ini termasuk Indonesia. Kemunculannya telah mempengaruhi perubahan diberbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, politik hingga pendidikan. Namun adanya virus tersebut tidak membuat padam dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam rangka memberikan layanan pendidikan maka proses belajar mengajar antara guru dan siswa tetap dijalankan secara daring walaupun terdapat tantangan kendala-kendala yang dihadapi.

Menurut Alyan Fatwa semua negara yang terdampak *covid-19* telah membuat kebijakan-kebijakan terbaik dalam menjalankan layanan pendidikan. Termasuk Indonesia yang juga menghadapi kendala nyata yang harus dicari jalan keluarnya, kendala tersebut antara lain: (a) tidak seimbang teknologi yang ada di sekolah daerah terpencil maupun kota besar, (b) rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi untuk belajar mengajar, (c) terbatasnya sumber daya yang berguna dalam menerapkan teknologi untuk pembelajaran seperti kuota data internet dan sinyal internet, (d) hubungan antara pendidik, siswa, dan wali murid dalam belajar mengajar secara daring yang tidak dapat dipisahkan. Berlakunya kebijakan agar menerapkan *social distancing* merupakan alasan dasar dijalankannya proses pembelajaran dari rumah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam menangani *covid-19*, mencegah penularan dan penyebaran virus yang dapat terjadi dimana saja, termasuk lingkungan sekolah.<sup>47</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di era *new normal* yaitu dengan secara daring yang menggunakan perangkat teknologi yang disambungkan melalui internet. Menurut La Hadisi dan Wa Muna dalam Jurnal *Al-Ta'dib* yang berjudul "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*)" menjelaskan kendala dalam menjalankan pembelajaran menggunakan teknologi yang tersambung dengan internet sedikitnya antara lain, yaitu: (a) beralihnya tugas guru yang awalnya menguasai metode pembelajaran konvensional saat ini juga diharuskan agar menguasai cara

---

<sup>47</sup> Alyan Fatwa, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era *New Normal*.", *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, No.2 (2020): 21.

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (b) belum tentu semua daerah terdapat fasilitas akses internet (c) kurangnya penguasaan menggunakan komputer.<sup>48</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara dalam menjalankan pembelajaran di era *new normal* sudah menguasai kompetensi profesional dengan baik. Namun juga menemui beberapa kendala dalam menjalankannya. Kendala yang pertama yaitu masih adanya guru yang kurang menguasai dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran secara daring di era *new normal*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs Hasyim Asy'ari, hal itu dikarenakan faktor usia guru yang sudah sepuh, jadi mudah lupa dalam menjalankan langkah-langkah penggunaan teknologi.<sup>49</sup> Kedua, kurangnya sumber daya yang berguna dalam menerapkan teknologi untuk pembelajaran seperti kuota data internet dan sinyal internet yang buruk dalam menunjang penyampaian pembelajaran oleh guru secara daring. Ketiga, kurangnya pengkondisian terhadap siswa untuk mengikuti ujian praktik sholat secara luring.

### **3. Analisis Upaya Mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan Kompetensi Profesional di Era *New Normal***

Hasil observasi dan wawancara di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Pertama, masih adanya guru yang kurang menguasai teknologi untuk menjalankan pembelajaran secara daring di era *new normal*. Kemajuan teknologi yang berlangsung sampai zaman sekarang ini mengalami perkembangan yang signifikan. Teknologi mempunyai beberapa manfaat dalam membantu proses

---

<sup>48</sup> La Hadisi, Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*)", *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 132.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

pembelajaran selama era *new normal* siswa dapat bertanya kepada guru melalui media sosial. Guru dapat memberikan konsultasi pada siswa mengenai pelajaran secara online tanpa menunggu tatap muka di sekolah. Siswa terbantu dengan mudahnya informasi di internet. Guru dapat menghemat waktu saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pentingnya penggunaan teknologi tidak serta merta diambil oleh guru untuk memanfaatkan teknologi pada pengetahuan yang terbatas. Penerapan teknologi harus diketahui oleh setiap guru saat berada ditahap penyusunan, menentukan maksud pembelajaran, teknik penyampaian, strategi penilaian, proses tindak lanjutan dan sebagainya. Penerapan teknologi yang tidak tepat bagi pendidik dapat berpengaruh pada hasil yang telah ditentukan. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Baedhowi, S.Ag. selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari untuk mengatasi guru yang masih gagap teknologi atau belum bisa menguasai teknologi yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru dalam penggunaan teknologi yang dibutuhkan, seperti pelatihan penggunaan *google form*.<sup>50</sup> Pelatihan penggunaan *google form* merupakan langkah sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menjalankan pembelajaran secara daring dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menguasai teknologi. Menurut Damianus D. Samo dalam Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Matematika Se-Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang" menjelaskan dengan adanya pelatihan pemanfaatan teknologi dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam menggunakan teknologi yang baik dan benar dalam

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

proses pembelajaran serta keterampilan memanfaatkan *software* untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>51</sup>

Kendala kedua guru dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal* yaitu membutuhkan kuota data internet dan buruknya sinyal internet, hal ini mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran secara daring yang disampaikan oleh guru kepada siswa, perlunya kuota data dan sinyal internet menjadi modal penting bagi guru dalam memberikan pembelajaran secara daring.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Hasyim Asy'ari yaitu Bapak Baedhowi, S.Ag. dengan menyediakan fasilitas wifi di madrasah yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran secara daring di era *new normal*. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, untuk guru-guru yang mendapat jadwal mengajar bisa datang ke madrasah memanfaatkan fasilitas wifi yang ada di madrasah untuk menyampaikan pembelajaran secara daring sesuai jam dan hari yang sudah dijadwalkan. Dengan fasilitas tersebut maka guru terbantu untuk kebutuhan kuota internet dan sinyal yang menunjang tugasnya dalam menyampaikan pelajaran.<sup>52</sup> Penyediaan fasilitas yang memadai dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan proses pembelajaran yang terbaik, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mampu dijalankan secara baik dan lancar tanpa menemui kesulitan yang berarti. Menurut Rio Priantama dalam Jurnal *Cloud Information* yang berjudul “Efektivitas *Wifi* Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna di Lingkungan Universitas Kuningan)” menjelaskan perkembangan pemanfaatan teknologi *Wifi* telah tumbuh secara cepat dikarenakan

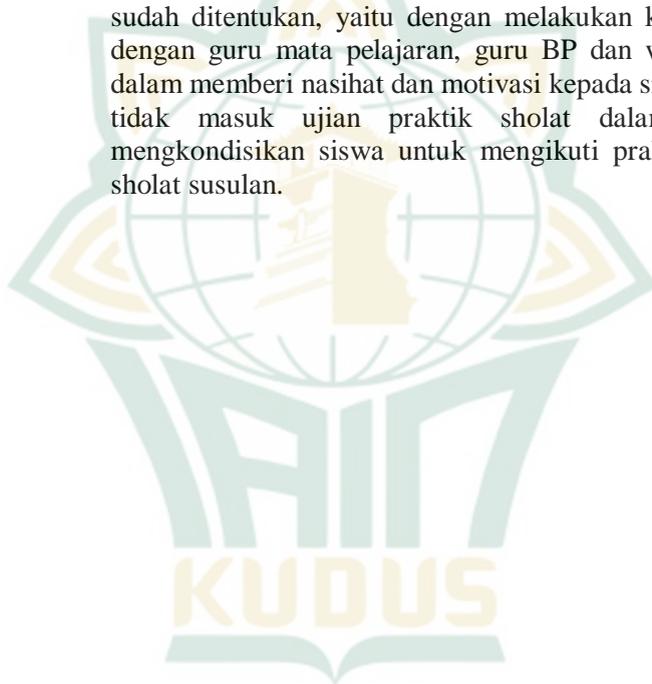
---

<sup>51</sup> Damianus D. Samo, “Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Matematika Se-Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2 No. 3 (2019): 373.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Baedhowi di MTs Hasyim Asy'ari, 6 Desember 2020.

transaksi dan akses menggunakan internet menjadi kebutuhan pokok penting di masa sekarang ini, sehingga data informasi yang berasal dari internet menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi manusia. Teknologi *wifi* menjadi sangat penting karena bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar. Wifi dapat dikatakan sangat bermanfaat apabila digunakan sesuai kebutuhan.<sup>53</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ketiga pada siswa yang tidak berangkat pada jadwal ujian praktik sholat secara luring sesuai jadwal yang sudah ditentukan, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran, guru BP dan wali kelas dalam memberi nasihat dan motivasi kepada siswa yang tidak masuk ujian praktik sholat dalam upaya mengkondisikan siswa untuk mengikuti praktik ujian sholat susulan.



---

<sup>53</sup> Rio Priantama, “Efektivitas Wifi Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna Di Lingkungan Universitas Kuningan).” *Jurnal Cloud Information* 1, No. 1 (2017): 23.